



## Peran Taman Baca dalam Pengembangan Masyarakat di Yogyakarta: Pendekatan, Pelibatan, dan Pelaksanaan

Istiqomah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia, Istiqomah@syekhnurjati.ac.id

### ARTICLE INFO

#### **Keywords:**

Non-formal education; empowerment; Approach; engagement; implementation

#### **How to cite:**

Istiqomah. (2022). Peran Taman Baca dalam Pengembangan Masyarakat di Yogyakarta: Pendekatan, Pelibatan, dan Pelaksanaan. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 7 (No. 2), 277-286.

#### **Article History:**

Received: Oktober, 06<sup>th</sup> 2022  
Accepted: Desember, 30<sup>th</sup> 2022

**COPYRIGHT © 2022 by Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

### ABSTRACT

Non-formal education is one of the alternatives for the dissemination of knowledge in the midst of widespread issues of social inequality, inequality in the development of educational infrastructure, and the lack of formal education personnel in Indonesia. Even some regulations encourage the creation of an even distribution of knowledge through non-formal education, one of which is the establishment of a community reading park (TBM). This study aims to examine the role of TBM Delima in community development, specifically looking at its approach, involvement, and implementation. This research method uses qualitative descriptive and data collection techniques used are interviews, observation, and documentation studies. Field findings show that the approach in the empowerment process, which is abbreviated as the 5Ps, is empowerment, reinforcement, protection, support, and maintenance. Furthermore, the involvement of the community by carrying out various activities in a participatory manner. The forms of activities include holding and forums by telling stories of the prophets, creating women's associations, and also carrying out activities on historic days. While the implementation or implementation of this program has three elements, namely the implementing element, the program being implemented, and the target group.

### ABSTRAK

Pendidikan non formal merupakan salah satu alternative penyebaran ilmu pengetahuan ditengah maraknya isu ketimpangan sosial, ketidak merataan pembangunan infrastruktur pendidikan, hingga minimnya tenaga pendidikan formal di Indonesia. Bahkan beberapa regulasi mendorong agar terciptanya pemerataan penyebaran pengetahuan melalui pendidikan non formal salah satunya adalah pendirian taman bacaan masyarakat (TBM). Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran TBM Delima dalam pengembangan masyarakat, secara spesifik akan melihat pendekatannya, pelibatannya, dan pelaksanaannya. Metode penelitian ini menggunakan deksriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pendekatan dalam proses pemberdayaan yang disingkat dengan istilah 5P yaitu pemungkiman, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliraaan. Selanjutnya Selanjutnya pelibatan masyarakat dengan melakukan berabagai kegiatan secara partisipatif. Bentuk kegiatannya antara lain adalah: mengdakan forum dan dengan mendongengkan kisah-kisah nabi, membuat paguyuban ibu-ibu, dan juga melaksanakan kegiatan pada hari bersejarah. Sedangkan pelaksanaan atau implementasi program ini memiliki tiga unsur yaitu unsur pelaksana, program yang dilaksanakan, dan kelompok sasaran.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan non formal merupakan salah satu alternatif penyebaran ilmu pengetahuan (Syarifuddin, 2010; Susanti, 2014; Aditya *et al.*, 2022) ditengah maraknya isu(angrayni, 2019; Handoyo and Zulkarnaen, 2019; Nurhuda, 2022) ketimpangan sosial, ketidak merataan, hingga minimnya tenaga pendidikan formal di Indonesia. Bahkan pendidikan non formal dapat dikaitkan dengan berbagai keilmuan lain (Cabello *et al.*, 2021; Oyigbo, Ngwu and Nwachukwu, 2021; Kohler *et al.*, 2022; Lyapunsova *et al.*, 2022; Mlynarczuk-Sokolowska, 2022) seperti kesenian, budaya, dunia digital, isu kewirausahaan hingga tanggap kebencanaan. Berdasarkan penelitain terdahulu menunjukkan bahwa peran taman bacaan dalam pengembangan masyarakat masih layak untuk di kaji.

Salah satu bentuk pendidikan non formal ditingkat desa dan sudah mulai digalakan oleh pemerintah adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Secara regulasi dan perundang-undangan yang berlaku, TBM memiliki setidaknya empat dasar peraturan yaitu: UUD 1945 pada pembukaan alinea ke-empat tentang tujuan nasional, UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasa 26 ayat 4 yang menyebutkan satuan pendidikan nonformal, UU No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dan UU No 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Peraturan tersebut merupakan dasar yang perlu diperhatikan terkait dengan pelaksanaan taman bacaan masyarakat.

Saat ini terdapat ribuan taman bacaan di Indonesia, baik yang sudah terdaftar secara resmi ataupun belum. Peneliti ini dilakukan di salah satu taman bacaan masyarakat yang telah mewakili Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam acara perlombaan taman bacaan masyarakat tingkat nasional pada tahun 2019. Taman bacaan tersebut adalah TBM DELIMA yang berada di lokasi Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Penelitian ini melihat peran dari taman bacaan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Secara spesifik peneliti menawarkan tujuan penelitian ini dengan tiga pertanyaan kunci yaitu bagaimana Pendekatan yang dilakukan oleh taman bacaan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, kemudian bagaimana pelibatan yang selama ini berjalan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh taman baca, dan terakhir adalah

bagaiman pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sudah berjalan. Diharapkan tiga tujuan penelitian tersebut dapat memberikan khasanah keilmuan baru bagi para pembaca, praktisi maupun akademisi dibidang literasi dan pendidikan non formal dalam pengembangan keilmuannya.

### **Tinjauan Pustaka**

Tema tentang budaya literasi yang dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat telah banyak dikaji (Winoto and Sukaesih, 2019; Yuliyanto and Irhandayaningsih, 2019; Fatwa, 2021) baik oleh akademisi maupun praktisi seperti perpustakaan desa di Bandung, taman bacaan masyarakat di Semarang, ataupun perpustakaan keliling di Yogyakarta. Hal tersebut juga ditunjang dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan peningkatan pendapatan masyarakat (Julianto and Utari, 2019; Siregar and Ritonga, 2019; Riyadi and Ghuzini, 2021) yang semakin memperkuat alasan penelitian ini menarik untuk dikaji. Penelitian ini menawarkan kebaharuan yang selama ini belum dikaji antara lain adalah pendekatan, pelibatan dan pelaksanaan taman bacaan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Yogyakarta yang dirasa belum muncul dalam penelitian-penelitian terdahulu.

## **2. METODE**

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana peneliti akan mendeskripsikan berbagai fenomena yang peneliti temukan di lapangan dan dibandingkan dengan teori yang peneliti gunakan. Penelitian ini terdiri dari dua obyek yaitu obyek formal dan obyek material. Obyek formal pada penelitian ini adalah peran taman bacaan dalam kegiatan pemberdayaan, sedangkan obyek material dalam penelitian ini adalah pendekatan, pelibatan dan pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan oleh taman bacaan DELIMA. Secara spesifik penelitian ini akan menawarkan temuan pendekatan yang digunakan oleh taman bacaan, pelibatan yang dilakukan taman bacaan dalam dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat hingga pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Informan penelitian ditentukan menggunakan pendekatan purposive sampling dengan menggunakan metode *snowball*. Peneliti menentukan informan berdasarkan kedalaman pengetahuan informan terkait data dan informasi yang akan dicari. Informan pada penelitian ini antara lain adalah ketua pengelola taman baca DELIMA, Jetis, Bantul, dan masyarakat dusun yang terlibat.

Sumber data diambil menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi (Bungin, 2015). Penelitian ini tidak menentukan besaran jumlah informan yang akan dimintai informasinya. Peneliti melakukan analisis data menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan tiga tahapan yaitu display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan data yang diperoleh valid, maka teknik validitas peneliti lakukan dengan menggunakan metode triangulasi sumber (Miles and Huberman, 1994).

Secara teknis peneliti memastikan data yang diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan data yang ditampilkan dari dokumen yang peneliti peroleh.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Taman Baca Masyarakat (TBM) Delima: Dari Penguatan Minat Baca Hingga Pemberdayaan Masyarakat**

Mengapa TBM dan Mengapa Penting? Dua pertanyaan tersebut menjadi kunci pembuka dalam pembahasan awal artikel ini. TBM Delima berada di sebuah wilayah permukiman baru (Baca: 2014) yang berada di Dusun Kembang Songo, Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Saat itu, terdapat 44 bangunan rumah dengan 25 KK sebagai penghuni tetap perumahan tersebut. Setelah dilakukan asesmen awal, mayoritas penghuni perumahan tersebut berusia 25-35 tahun dengan jumlah anak-anak usia 0-15 tahun sebanyak 35 anak. Dari keseluruhan penduduk, sebagian besar adalah pendatang yang notabene bukan penduduk asli. Perumahan ini berada di wilayah dengan struktur demografi perbukitan yang menyebabkan wilayah perumahan ini tidak rata sehingga di beberapa bagian banyak lahan kosong yang belum dimanfaatkan dengan baik. Bahkan beberapa wilayah masih ditumbuhi tanaman bambu dan perkebunan jati.

Berdasarkan kondisi tersebut akhirnya pada tahun 2013 munculah ide pembuatan sebuah wadah berasama untuk melakukan kegiatan positif. Ide tersebut belum serta merta merujuk pada gagasan pembuatan TBM, pada saat itu beberapa masyarakat hanya menginginkan adanya aktifitas positif di perumahan yang mereka tinggali. Meskipun demikian berdasarkan perkembangan waktu dan keseriusan masyarakat dalam mengembangkan aktifitas positif ini maka munculah ide pembuatan taman bacaan masyarakat. Secara administrasi TBM Delima diresmikan pada tanggal 05 Mei 2014 dengan akta notaris dari Widyantara, SH. Dengan penanggung jawab Heri Priswanto dan Neni, penasehat adalah R. Priyono, dan Tim TBM ada Siti Aminah dan Tri Wahyuni.

#### **Strategi Pendekatan Terhadap Masyarakat dalam Proses Pemberdayaan**

Secara konseptual, Suharto (2009) menawarkan sebuah pendekatan dalam proses pemberdayaan yang disingkat dengan istilah 5P (Suharto, 2009) yaitu pemungkiman, penguatan, pelindungan, penyokongan, dan pemeliraan. Berikut penjelasan dari kelima pendekatan tersebut diantaranya 1) pemungkiman adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. 2) penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat. 3) perlindungan adalah melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. 4) penyokongan adalah memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. 5) pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dan masyarakat.

Jika merujuk pada hasil wawancara dengan pengelola TBM Delima, maka konsep yang ditawarkan oleh Suharto (2009) terkait dengan pendekatan sebuah

kegiatan pemberdayaan telah terlaksana. Seperti pendekatan pertama dan kedua yaitu permungkinan dan penguatan. Kedua pendekatan tersebut terwakilkan dalam kegiatan pertemuan segelitir masyarakat. Tim kecil inilah yang menginisiasi berbagai kegiatan positif warga dan salah satu momennya adalah pendirian TBM Delima. Langkah yang diambil dalam melakukan pemungkinan dan penguatan masyarakat adalah dengan melibatkan pihak-pihak yang berkompeten dalam pemberian kesadaran terhadap masyarakat. Salah satunya adalah akademisi, pada tahun 2013 terdapat kegiatan Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) dari UIN Sunan Kalijaga yang melakukan berbagai kegiatan positif. Salah satu kegiatan positif bersama masyarakat adalah memberikan penyadaran akan asset yang dimiliki oleh perumahan tersebut baik sumber daya alam, sumber daya manusia, bahkan sumber daya sosial yang ada.

Sedangkan konsep ketiga, keempat dan kelima yaitu perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan terwakilkan pada sebuah kegiatan rutin antara mahasiswa bersama masyarakat. Pertemuan-pertemuan rutin ini dilakukan dengan tokoh kunci yang berpotensi dilibatkan dalam berbagai kegiatan positif bersama masyarakat. Kegiatan rutin tersebut selain dilakuakn secara insidental, tetapi juga melalui kegiatan rutin yang dilakukan pada acara perkumpulan yang dilakukan hamper setiap satu minggu sekali di hari sabtu pukul 19.00-selesai.

Sehingga jika melihat temuan lapangan, peneliti menyimpulkan setidaknya terdapat tiga strategi yang dilakukan dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat antara lain: 1) melibatkan akademisi dalam pemberian penyadaran terhadap masyarakat, 2) merangkul tokoh kunci yang berpotensi dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan, sebagai konsep pemungkinan dan penguatan. Sedangkan strategi terakhir yaitu memanfaatkan pertemuan rutin yang ada guna menyampaikan dan mengakomodir berbagai ide dan gagasan yang dimiliki oleh masyarakat mewakili pendekatan perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

### **Pelibatan Masyarakat dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat**

Pelibatan masyarakat dapat juga menggunakan istilah lain (Hadi, 2015; Hermawan and Suryono, 2016; Istiqomah, 2018; Perdana, 2019; Indriyani *et al.*, 2020) yang lebih familiar seperti partisipasi ataupun keterlibatan masyarakat. Dunia internasional bahkan memiliki kesepakatan melalui sebuah konferensi *Human Resources Development* dari *Economic and Social Comission for Asia and the Pasific* pada tahun 1999 yang merekomendasikan dalam setiap kegiatan pemberdayaan dilakukan secara partisipatif (Agustana, 2020) atau biasa dikenal dengan istilah *participatory community empowerment*.

Keberhasilan sebuah program pemberdayaan sudah terbukti dari beberapa penelitian terdahulu, seperti partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan disabilitas (Aldha *et al.*, 2020), partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan kelompok wanita tani (Utami, Aditya and Sugianto, 2020), maupun partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan melalui lembaga pendidikan non formal (Aditya *et al.*, 2022) di Aceh. Selain itu, tidak hanya keberhasilan, terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa dapat terhjadi kegagalan disebabkan oleh tidak adanya partisipasi

masyarakat (Iriani and Mahendra, 2014) dalam sebuah kegiatan bantuan secara umum maupun kegiatan pemberdayaan secara khusus.

Proses pelibatan masyarakat pada kegiatan TBM Delima dalam proses pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam beberapa bentuk antara lain adalah 1) Forum Anak. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk menciptakan sebuah wadah bagi 35 anak-anak yang tinggal di sekitar TBM Delima. Wadah ini diharapkan menjadi tempat untuk anak-anak untuk mendengarkan kisah-kisah nabi yang disampaikan oleh pemateri, sehingga anak-anak selain mengisi waktu luang, anak-anak juga dapat memperoleh pelajaran dari cerita yang didengarkan. Selain itu, forum anak ini juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk meminjam buku-buku bacaan yang tersedia di dalam TBM Delima.

Kegiatan kedua adalah menciptakan sebuah paguyuban ibu-ibu. Forum ibu-ibu ini diciptakan memiliki tujuan yang sama dengan forum anak-anak, meskipun secara spesifik bentuk kegiatannya berbeda. Paguyuban ibu-ibu ini mengadakan beberapa kegiatan yang dapat mawadahi aktifitas-aktifitas positif dari pada ibu-ibu sekitar TBM Delima. Bentuk kegiatannya berupa perkumpulan rutin ibu-ibu, dan juga kegiatan pengajian rutin guna memperkuat bonding satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Kegiatan perkumpulan maupun pengajian tersebut masih berjalan hingga saat ini yang biasa dilakukan rutin pada hari minggu ketempat setiap bulannya.

Kegiatan terakhir dalam membangun pelibatan masyarakat adalah dengan mengadakan event pada hari besar dalam hal ini adalah perayaan hari kartini yang bertepatan dengan tanggal 21 April. Bentuk kegiatan pada event ini adalah mengadakan perlombaan-perlombaan dan diakhir dengan makan bersama. Seluruh event yang dilakukan oleh masyarakat berlokasi di halaman TBM Delima sebagai bentuk peran dari taman baca dalam proses pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat**

Pelaksanaan kegiatan dilain sisi juga dapat menggunakan istilah implementasi kegiatan (Nugroho, 2013; Ririn Wijayanti, 2015; Simanjuntak, 2015; Rohmadiati, 2018), jika merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Impelemntasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan secara terminology implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Setidaknya terdapat tiga unsur (Tachjan, 2006) yang ada dalam implementasi program yaitu unsur pelaksana, adanya program yang dilaksanakan, dan target grup atau kelompok sasaran.

TBM Delima telah memiliki ketiga unsur tersebut. Pertama adalah unsur pelaksana. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, terdapat tim kecil atau saat ini dapat dikatakan pengelola TBM Delima. Tim ini berisikan penanggung jawab, penasehat, maupun Tim TBM. Pengelola TBM ini merupakan unsur pelaksana yang memikirkan, megonsep, hingga mensosialisasikan berbagai program maupun kegiatan yang akan dilaksanakan.

Unsur kedua adalah adanya program yang dilaksanakan. Setidaknya terdapat tiga kelompok program yang dilakukan oleh TBM Delima yang dibingkai dengan

tema 'Aksi Literasi'. Program pertama adalah pengembangan minat baca masyarakat yang memiliki beberapa kegiatan turunan seperti jagongan TBM, shadaqoh sampah, katalogisasi buku, pendampingan buta huruf arab, hingga pendampingan belajar anak-anak. Selanjutnya adalah program pemberdayaan masyarakat, kelompok kegiatan ini memiliki beberapa kegiatan turunan yaitu pelatihan pengelolaan bonggol pisang, pemilahan dan pemanfaatan sampah anorganik dan lain sebagainya. Program ketiga adalah pengembangan karakter dan budaya masyarakat. Bentuk kegiatan ini adalah event peringatan hari bersejarah seperti tirakatan pada malam tanggal 17 Agustus, hari kartini pada tanggal 21 April, dan beberapa hari bersejarah lainnya. Selain itu juga, ada kegiatan paguyuban baik ibu-ibu maupun bapak-bapak yang dapat mengembangkan karakter masyarakat.

Unsur terakhir adalah target grup atau kelompok sasaran. Kelompok sasaran di sini terbia menjadi dua yaitu internal masyarakat maupun eksternal masyarakat. Secara terminology target grup atau kelompok sasaran adalah orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang atau jasa dari produk program tersebut. Saat ini kelompok sasaran internal adalah masyarakat yang tinggal di sekitar TBM Delima melalui berbagai program yang ditawarkan oleh taman baca, selain itu kelompok sasaran eksternal berupa masyarakat luas yang merasakan program jagongan literasi yang dilakukan pada setiap hari minggu di Stadion Sultan Agung Bantul.

#### **4. KESIMPULAN**

Taman Baca Masyarakat Delima berlokasi di Kabupaten Bantul dan pernah mewakili DIY dalam kegiatan perlombaan tingkat nasional di Belitung pada tahun 2019. Penelitian ini menjawab tiga obyek material yaitu pendekatan, pelibatan dan pelaksanaan. Temuan lapangan menunjukkan pendekatan yang digunakan adalah Telah sesuai dengan pendekatan dalam proses pemberdayaan yang disingkat dengan istilah 5P yaitu pemungkiman, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliraan. Bentuk pemungkiman dan penguatan terwakilan pada kegiatan pembentgukan pengelolaan TBM Delima dan melibatkan akademisi dalam kegiatan penyadaran masyarakat.

Selanjutnya pelibatan masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan secara partisipatif. Bentuk kegiatannya antara lain adalah: mengdakan forum adan dengan mendongengkan kisah-kisah nabi, membuat paguyuban ibu-ibu, dan juga melaksanakan perayaan hari kartini pada tanggal 21 April setiap tahunnya. Temuan lapangan terakhir adalah pelaksanaan atau bisa juga menggunakan istilah implementasi. Pelaksanaan atau impelemntasi ini sesuai dengan tiga unsur penting dari implementasi program yaitu unsur pelaksana, program yang dilaksanakan dan kelompok sasaran. Unsur pelaksana adalah pengelola TBM, program yang dilaksanakan dengan tema besar adalah 'Aksi Literasi' dengan tiga program unggulan yaitu program pengembangan minat baca masyarakat, program pemberdayaan masyarakat, dan program pengembangan karakter dan budaya masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh unsur yang membantu kelancaran penelitian ini. secara khusus peneliti sampaikan terima kasih kepada pengelola TBM Delima yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan riset serta mendukung berbagai data yang peneliti perlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. *et al.* (2022) 'PENGEMBANGAN PENDIDIKAN NON-FORMAL: PELAKSANAAN PROGRAM PUSTAKA KAMPUNG IMPIAN DI ACEH', *Edueksos: The Journal of Social and Economics Education*, XI(1), pp. 124–135. doi: 10.24235/edueksos.v11i1.10172.
- Agustana, P. (2020) 'Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Dalam Pembangunan Sosial', *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 12(1), pp. 60–69. Available at: <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/288>.
- Aldha, N. *et al.* (2020) 'Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggunharjo', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), pp. 27–50. doi: 10.14421/JPM.2020.041-02.
- angrayni, afrita (2019) 'Problematika Pendidikan di Indonesia', *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* | 2, pp. 1–10.
- Bungin, B. (2015) *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cabello, V. M. *et al.* (2021) 'Disaster risk reduction education: Tensions and connections with sustainable development goals', *Sustainability (Switzerland)*, 13(19). doi: 10.3390/SU131910933.
- Fatwa, A. N. (2021) 'Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Keliling Adil Dalam Pemberdayaan Literasi Dan Ekonomi Masyarakat', *Jurnal El-Pustaka*, 02(1), pp. 14–25. doi: 10.24042/el-pustaka.v2i1.8666.
- Hadi, A. P. (2015) 'Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangun', *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya*, (1987), pp. 1–14.
- Handoyo, A. D. and Zulkarnaen (2019) 'Faktor-faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia', *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), pp. 21–24. Available at: <https://bimawa.uad.ac.id/wp-content/uploads/Paper-Seminar-Nasional-2.pdf>.
- Hermawan, Y. and Suryono, Y. (2016) 'Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pusat kegiatan belajar masyarakat Ngudi Kapinteran', *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), p. 97. doi: 10.21831/jppm.v3i1.8111.
- Indriyani, I. L. *et al.* (2020) 'SEKOLAH DREAMABLE: Sebuah Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Implementasi Program CSR PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Bandung Group)', *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), pp. 77–99. doi: <https://doi.org/10.14421/welfare.2020.091-05>.
- Iriani, D. and Mahendra, W. (2014) 'The Unsuccessful Poverty Reduction Strategies in Indonesia and the Alternatives Solutions (The Study on BLT and Jamkesmas)', *Indonesia Law Review*, 4(1), p. 67. doi: 10.15742/ilrev.v4n1.75.
- Istiqomah (2018) 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KARANG TARUNA

MEDAL JAYA DI DESA CIJEMIT KECAMATAN CINIRU KABUPATEN KUNINGAN', *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3, pp. 19-38. Available at: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower/article/view/3508>.

Julianto, D. and Utari, P. A. (2019) 'ANALISA PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN INDIVIDU DI SUMATERA BARAT', *IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(2), pp. 122-131. Available at: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/413> (Accessed: 12 September 2022).

Kohler, F. *et al.* (2022) 'Digital Education for Sustainable Development in Non-Formal Education in Germany and COVID-19-Induced Changes', *Sustainability (Switzerland)*, 14(4). doi: 10.3390/SU14042114.

Lyapunsova, E. V. *et al.* (2022) 'Digital Educational Environment for Business: Risks and Trends of Sustainable Development', pp. 726-730. doi: 10.1007/978-3-030-94245-8\_99.

Miles and Huberman (1994) *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publication.

Młynarczyk-Sokołowska, A. (2022) 'Intercultural non-formal education: what the children think', *Intercultural Education*, 33(1), pp. 82-98. doi: 10.1080/14675986.2021.2018171.

Nugroho, D. (2013) 'Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar (Studi Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya)', *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(5), pp. 862-871.

Nurhuda, H. (2022) 'MASALAH-MASALAH PENDIDIKAN NASIONAL; FAKTOR-FAKTOR DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN', *DIRASAH*, 5(2), pp. 127-137. doi: <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.406>.

Oyigbo, D. N., Ngwu, P. N. C. and Nwachukwu, R. U. (2021) 'Non-formal education and economic growth in Nigeria: The need for a system-wide programme development framework', *International Review of Education*, 67(5), pp. 687-709. doi: 10.1007/S11159-021-09920-Y.

Perdana, F. R. (2019) 'Pemberdayaan Berbasis Partisipasi Masyarakat Melalui Program Kampung Ramah Anak di Badran Kota Yogyakarta', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 3(1), pp. 161-188. doi: 10.14421/jpm.2019.031-08.

Ririn Wijayanti (2015) 'Analisis Implementasi Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi pada Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang)', *Jurnal Ilmiah*, pp. 1-14.

Riyadi and Ghuzini, D. (2021) 'Ketimpangan Pendidikan dan Pendapatan serta Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T)', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(2), pp. 139-152. doi: 10.14203/jki.v16i2.593.

Rohmadiati, N. (2018) *Implementasi Program Individualized Education Program (IEP) dalam Mengembangkan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di SD Budi Mulia Dua Panjen Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Simanjuntak, K. (2015) 'Implementasi Kebijakan Desentralisasi Pemerintahan di Indonesia', *Jurnal Bina Praja*, 07(02), pp. 111-130. doi: 10.21787/jbp.07.2015.111-130.

Siregar, N. A. and Ritonga, Z. (2019) 'Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu', *Jurnal Informatika*, 6(1), pp. 1-10. doi: 10.36987/informatika.v6i1.736.

Suharto, E. (2009) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Susanti, S. (2014) 'Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia', *jurnal Handayani*, 1(2), pp. 9-19.

Syarifuddin, L. (2010) 'Konsep Dasar Desentralisasi Pendidikan Non-Formal Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Basic Concept of Non-Formal Education Decentralization Based on Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan)', *Risalah hukum*, 6(1), pp. 44-52. Available at: <https://e-journal.fh.unmul.ac.id/index.php/risalah/article/view/250>.

Tachjan (2006) *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.

Utami, E. F., Aditya, R. and Sugianto, A. (2020) 'SINERGI STAKEHOLDE UNTUK KESEJAHTERAAN: Studi Kelompok Wanita Tani Sumber Pathedan Program CSR PT Pertamina (Persero) Integreted Terminal Cilacap', *Welfare: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), pp. 53-77. doi: <https://doi.org/10.14421/welfare.2020.091-04>.

Winoto, Y. and Sukaesih (2019) 'Empowerment of Communities Through Operation of Village Library dan Community Reading Garden', 9(1), pp. 79-94. doi: 10.17509/edulib.v9i1.16170.

Yuliyanto, Y. and Irhandayaningsih, A. (2019) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang', *Anuva*, 3(4), pp. 377-386. doi: 10.14710/anuva.3.4.377-386.

